

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an merupakan sebuah kitab suci umat Islam yang termuat dalam sumber ajaran Islam. Memiliki fungsi sebagai petunjuk dan pedoman hidup supaya tercapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Allah sudah sering berbicara tentang makhluk ciptaan-Nya dalam al-Qur'an, Allah Maha Tahu tentang keadaan dan asal muasal alam semesta, karena Dialah yang menciptakannya. Dialah yang Maha Tahu makna ayat yang tertulis di dalam al-Qur'an, karena Dialah yang memfirmankan-Nya. ¹

Al-qur'an selain sebagai kitab pedoman hidup dan kehidupan umat manusia dan rujukan pertama dan utama umat islam, ia adalah mukjizat kenabian pamungkas dan bukti abadi kebenaran islam dan ajarannya yang universal. Mempelajari al-qur'an adalah sebuah kewajiban atas setiap muslim baik pria atau wanita baik ia merdeka atau hamba sahaya. ²

Tiada bacaan semacam al-qur'an yang dibaca oleh ratusan juta orang yang tidak mengerti artinya dan tidak dapat menulis dengan aksaranya. tiada bacaan seperti Al-qur'an yang dipelajari bukan hanya susunan redaksi dan pemilihan kosakatanya, tetapi juga kandungannya yang tersurat, tersirat bahkan sampai kepada kesan yang ditimbulkannya. Semua dituangkan dalam

¹ Ahmad Rifa'i, 2018, *Implementasi Metode Ummi Untuk Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Quran Di Sdit Ihsanul Amal Alabio*, Vol. 2, No. 2, hal. 85-86

² Ali Zainal Abidin A., *Rahasia Nama dan Sifat Al-qur'an*, Jakarta Timur, Rayyana Komunikasindo, 2020, hal. 1-2.

jutaan jilid buku, generasi demi generasi. Kemudian apa yang dituangkan dari sumber yang tak pernah kering itu, berbeda-beda sesuai dengan perbedaan kemampuan dan kecenderungan mereka, namun semua mengandung kebenaran. Al-quran layaknya sebuah permata yang memancarkan cahaya yang berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang masing-masing.³

Alquran adalah mukjizat untuk agama Islam yang kekal dan diperkuat oleh kemajuan ilmu pengetahuan. Allah menurunkan Alquran kepada baginda Nabi Muhammad Rasulullah SAW untuk mengeluarkan manusia dari jalan yang gelap menuju jalan yang terang benderang yakni addinul Islam. Alquran merupakan petunjuk bagi manusia baik di dunia maupun di akhirat, sebagaimana yang tertulis dalam Al-quran surah al-Baqarah: 2, yang berbunyi:

–ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ – ٢

“Kitab (Alquran) ini tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.”⁴

Membaca al-Qur’an merupakan salah satu bentuk ibadah bagi umat Islam. Al-Qur’an merupakan sebuah kitab suci umat Islam yang termuat

³ M. Quraish Shihab, 2007, *Wawasan Al-Qur’an- Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat*, Mizan Pustaka, hal. 3.

⁴ Mahmud Junus, *Al-qur’an Al- Karim terjemah*, Bandung : Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT), 1989, juz 1, hal. 3.

dalam sumber ajaran Islam. Memiliki fungsi sebagai petunjuk dan pedoman hidup supaya tercapai kebahagiaan dunia dan akhirat.⁵

Mempelajari dan membaca al-Qur'an bagi seorang muslim harus sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, yaitu dibaca dengan tartil dan fasih, seperti firman Allah:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya : atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al Qur'an itu dengan perlahan-lahan (QS. Al- Muzammil : 4).⁶

Inilah yang dikatakan oleh al hafidz assuyuthi jika ada yang mengatakan wajib membaca secara tartil, niscaya itu lebih dekat dengan zahir perintah al qur'an itu sendiri, karena asal perintah al qur'an adalah wajib. Redaksi dalam ayat itu ditunjukkan kepada nabi Muhammad saw., dan umat yang mengikuti beliau, oleh karena itu az-zarkasyi berkata "Setiap orang muslim yang membaca al qur'an wajib membacanya dengan tartil." Al-Ajuri meriwayatkan dalam akhlaq hamlah al qur'an dari ibnu mas'ud ia berkata "jangan membacanya dengan amat perlahan seperti memungut korma satu-satu, dan jangan pula membacanya dengan amat cepat seperti membaca syair. Namun, berhentilah pada keajaiban-keajaibannya, dan resapkanlah dalam hati kalian, hendaknya perhatian kalian terfokus pada akhir surat." Dalam syarah al-

⁵ Ahmad Rifa'i, *Implementasi Metode Ummi Untuk Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Quran Di Sdit Ihsanul Amal Alabio*, 2018, Jurnal Ilmiah Al-Madrasah, Vol. 2, No. 2, hal. 85-86.

⁶ Mahmud Junus, *Al-qur'an Al- Karim terjemah*, hal. 517.

Muhazzab ia berkata "Para ulama sepakat atas ke makruhan membaca al qur'an terlalu cepat." ⁷

Arti tartil dalam ayat tersebut menurut Ali bin Abi Thalib adalah mentajwidkan huruf-hurufnya dan mengetahui tempat waqafnya. Sedangkan makna tajwid ialah mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya dengan memberikan hak dan mustahaknya.⁸ Yang dimaksud dengan haq huruf adalah sifat asli yang selalu bersama dengan huruf tersebut seperti al jahr, isti'la, istifal dan lain sebagainya. Sedangkan yang dimaksud dengan mustahaq huruf yaitu sifat yang nampak sewaktu-waktu seperti tafkhim, tarqiq, ikhfa' dan lain sebagainya. Tujuan memperlajari ilmu tajwid adalah memelihara bacaan dari kesalahan ketika membaca Al-Qur'an.⁹

Mengingat pentingnya peran Al-qur'an dalam memberikan dan mengarahkan kehidupan manusia, seperti yang tersirat dalam Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama RI No. 128/44A, secara eksplisit ditegaskan bahwa umat Islam selalu berusaha meningkatkan kemampuan baca tulis Al-qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Kenyataan dilapangan yang menyebutkan bahwa 50% muslim Indonesia terutama bagi lansia yang belum bisa membaca Al-quran dengan baik dan benar sesuai tajwid, kondisi tersebut sangatlah memprihatinkan, hal ini menggerakkan salah satu dari perwakilan metode ummi untuk membagi ilmu

⁷ Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi Dengan Al Qur'an*, Jakarta : Daarussy-Syuruq Kairo, 1999, Hal. 231-232

⁸ Didik Hernawan, 2018, *Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an*, Profetika, Jurnal Studi Islam, Vol. 19, No.1, hal. 28

⁹ Samsul Amin, *Ilmu Tajwid Lengkap*, Bukit Tinggi : El- Ameen Publisher, 2019, hal. 1.

baca Al-qur'annya, dengan semangat dan tekad yang luar biasa yang diberikan perkumpulan warga lansia untuk mengisi waktu luangnya supaya lebih bermanfaat, dibalik itu semua terselip banyak rahasia yaitu mereka mempunyai niat yang ikhlas untuk belajar memperbaiki bacaan alqurannya, seseorang pembelajar al-quran apabila sudah mempunyai niat yang ikhlas, berarti ia sudah memiliki hasrat dan kemauan yang telah tertanam didalam hatinya, sehingga jika ada kesulitan ketika mempelajari ayat ayat Allah maka ia akan menghadapinya dengan pantang menyerah sekaligus menjalaninya dengan rasa sabar dan tawakal, kunci utama dalam mempelajari Al-quran yakni istiqomah, sikap disiplin atau istiqomah merupakan sikap yang harus dimiliki oleh setiap pembelajar Al-quran, baik mengenai waktu belajar (meliputi *muroja'ah* atau *nderes*), tempat yang biasa digunakan untuk belajar, maupun tentang maateri-materi yang dipelajari, dan yang terakhir berguru kepada yang ahli, ahli dalam segi bacaan Al-qurannya, serta yang sudah mantab dalam segi agama dan pengetauannya tentang Al-quran.¹⁰

Dalam membaca Al-qur'an tidak boleh asal baca dan harus hati-hati. Karena tidak boleh salah dalam mengucapkan makhroj dan tajwidnya. Untuk itu proses pembelajaran membaca Al-qur'an diperlukan sebuah metode sebab, metode mempunyai peranan penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran, dengan menggunakan metode akan mampu mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar santri menerima pelajaran dengan mudah, efektif, dan dapat dicerna dengan baik. Metode pembelajaran membaca Al-

¹⁰ Ar.Suku Radja, *Panduan Cepat dan Mudah Membaca Al-quran*, Yogyakarta : KAKTUS, 2018, hal. 105-110.

qur'an di Indonesia sudah berkembang dan sangatlah beragam, salah satunya metode Ummi.¹¹

Berdasarkan kamus besar bahasa indonesia atau KBBI metode adalah cara yang teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan supaya dapat tercapai apa yang dikehendaknya. Istilah metode ini sering disamakan dengan istilah pendekatan atau teknik, semua mengarah terhadap cara yang cepat dan tepat untuk meraih tujuan pendidikan sesuai dengan kebutuhan.¹² Pada abad Era Digital saat ini mulailah muncul berbagai metode pembelajaran Al-qur'an yang bervariasi, diantaranya yakni Metode Iqro', Metode An-Nahdhiyah, Metode Qiraati, Metode Ummi dan lain sebagainya. Dari berbagai macam metode baca tulis Al-quran, metode yang sering digunakan untuk melatih orang lansia dan dewasa ialah Metode Ummi. Metode ini memiliki bahasa penyampaian materi yang halus dan penuh kasih sayang seperti kasih sayang seorang ibu kepada seorang anak. Dengan demikian Metode Ummi adalah pendekatan bahasa ibu, dan dapat disimpulkan bahwa metode ummi merupakan salah satu metode belajar membaca dan menghafalkan Al-qur'an dengan memakai bahasa ibu.

Metode Ummi merupakan salah satu metode yang banyak digunakan umat Islam dalam pembelajaran membaca dan menghafal Al-qur'an metode

¹¹ Junaidin Nobisa dan Usman, *Penggunaan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-qur'an*, 2021, Jurnal Studi Ilmu Pendidikan dan Keislaman, diterbitkan oleh STAI AL Hamadiyah Bangkalan, Vol. 4 no. 1, hal. 47

¹² Chotibul Umam, *Inovasi Pendidikan Islam*, Riau : DOTPLUS Publisher, 2020, hal. 124

ini dicetuskan pada tahun 2007 dan diprakarsai oleh A. Yusuf MS dan Masruri.¹³

Diera ini momen langka yang pernah saya jumpai, bahwasannya masih ada perkumpulan lansia dan dewasa dimana didalam perkumpulan tersebut mereka mengadakan kegiatan belajar Al-quran, didalamnya mereka belajar Al-quran dimulai dari tahap awal sampai dengan akhir dan sangat membanggakan mereka tidak merasa gengsi atau malu belajar al-quran dari tahap terendah dan bercampur baur dengan anak muda. Mereka mempunyai prinsip yang tidak semua orang lansia miliki.

Berdasarkan paparan diatas, bahwasannya didalam pembelajaran Al-qur'an sangat membutuhkan metode yang praktis, efektif dan efisien, sehingga mampu memberikan kontribusi untuk usaha meningkatkan kemampuan baca Al-qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidahnya, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Lansia Di Masjid Setono Gedong Kota Kediri.”**

¹³ Sumarlin Hadinata, *Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Usia 7-13 Tahun Di Desa Teniga Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara*, 2021, Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial, pascasarjana UIN Mataram, Vol. 19, No. 1, hal. 70.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan Metode Ummi dalam pembelajaran Al-quran pada lansia di Masjid Setono Gedong Kediri?
2. Bagaimana pelaksanaan metode ummi dalam pembelajaran Al-quran pada lansia di Masjid Setono Gedong Kediri?
3. Bagaimana evaluasi pelaksanaan metode ummi dalam pembelajaran Al-quran pada lansia di Masjid Setono Gedong Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan Metode Ummi dalam pembelajaran Al-quran pada lansia di Masjid Setono Gedong Kediri
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode ummi dalam pembelajaran Al-quran pada lansia di Masjid Setono Gedong Kediri
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pelaksanaan metode ummi dalam pembelajaran Al-quran pada lansia di Masjid Setono Gedong Kediri

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat diharapkan bisa memberikan sumbangan ilmiah atau sumbangan imu untuk memperluas pengetahuan pada dunia pendidikan
 - b. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan sumbangan pengembangan ilmu pengetahuan serta dijadikan acuan atau dasar

penelitian dalam pembahasan mengenai masalah pendidikan terkhusus yang terkait dengan penggunaan metode ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an.

2. Secara Praktik

a. Bagi Ketua Majelis perkumpulan lansia di Masjid Setono Gedong Kediri

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengambil suatu kebijakan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an terutama dalam lingkungan Masjid Setono Gedong Kediri

b. Bagi Ustadz/Ustadzah Ummi

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan bahan masukan supaya para guru mempunyai kreativitas dalam memberikan metode yang tepat pada pembelajaran membaca Al-qur'an yang mampu menumbuhkan semangat yang tinggi untuk belajar bagi peserta didik lansia

c. Bagi peserta didik

Hasil peneliti ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam membangun semangat belajar membaca Al-qur'an pada peserta didik, supaya mereka mampu menjadi lebih baik dari sebelumnya.

d. Bagi lembaga pendidikan

Hasil penelitian diharapkan kedepannya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang

mengarah pada meningkatkannya kemampuan membaca Al-qur'an bagi peserta didik lansia di Masjid Setono Gedong Kediri

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan untuk mengadakan penelitian lanjutan yang lebih mendalam tentang kemampuan membaca Al-qur'an peserta didik yang menggunakan metode ummi.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dikalangan pembaca, serta memperoleh gambaran yang detail mengenai konsep yang akan dibahas, maka penulis memberikan penegasan istilah terkait dengan judul sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Metode Ummi

Kata Ummi berasal dari bahasa arab "*ummun*" yang bermakna ibuku dengan penambahan "*ya' mutakallim*", pemilihan nama Ummi juga untuk menghormati dan mengingat jasa ibu. Maka pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran Al-qur'an Metode Ummi adalah pendekatan bahasa ibu, dan dapat disimpulkan bahwa metode ummi merupakan salah satu metode belajar membaca dan menghafalkan Al-

Qur'an dengan pendekatan bahasa ibu,¹⁴ pada hakikatnya bahasa ibu itu ada tiga unsur yaitu :

- 1) Direct Methode (metode langsung)
- 2) Repeation (diulang-ulang)
- 3) Kasih sayang yang tulus

Metode Ummi adalah salah satu metode membaca al-Qur'an dengan bacaan tartil. Metode ummi menggunakan alat bantu sebuah buku yang disusun oleh Masruri dan Yusuf, perbedaan metode ummi dengan metode lainnya terletak pada system yang digunakan.¹⁵

Metode ummi menerapkan system didalam pembelajarannya, yaitu materi pengajaran dengan menggunakan modul yang sesuai kemampuan. Kemudian dilakukan secara langsung dengan teknik praktek yang mudah dan praktis.¹⁶

b. Membaca Al-quran

Dalam memahami definisi Al-Qur'an, ada dua pendekatan yaitu pendekatan secara bahasa/ *lughawi* dan secara *isthilahy/* terminology. Secara bahasa Al-Qur'an adalah *qara'a, yaqro'u qira'atan wa qur'an* yang artinya menghimpun atau mengumpulkan. Sedangkan menurut terminology menurut sebagian ulama fiqih yaitu Al-Qur'an sebagai kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW secara

¹⁴ Ummi Foundation., *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*, Surabaya, Lembaga Ummi Foundation, 2007, hal. 4.

¹⁵ Didik Hermawan, *Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an*, 2018, Vol. 19, No. 1, hal. 28.

¹⁶ Romilatul Afidah dkk., *Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Ra Al-Khusyu' Tugurejo Wates-Blitar*, 2020, Vol. 1, No. 2, hal. 55

bertahab melalui malaikat Jibril dan mendapatkan apahala bagi yang membacanya, yang diawali dengan surat Al-fatihah dan diakhiri surat An-nas.¹⁷

Membaca dalam Bahasa Indonesia berasal dai kata dasar “baca” yang berarti melisankan/ ucapan. Adapun membaca dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendifinikasikan melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau dengan hati), mengeja atau melafalkan apa yang tertulis, mengucapkan, mengetahui.¹⁸

c. Pengertian Lansia

Usia lanjut dikatakan sebagai tahap akhir perkembangan pada daur kehidupan manusia. Sedangkan menurut pasal 1 ayat (1) (2) (3) (4) UU. No. 13 tahun 1998 tentang kesehatan dikatakan bahwa usia lanjut adalah seseorang yang telah mencapai usia lebih dari 60 tahun.¹⁹

2. Penegasan Operasional

Dalam penelitian ini, bermaksud menggunakan metode ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-qur’an dalam langkah-langkah atau sebuah cara yang digunakan pendidik dalam memberikan pengajaran membaca Al-qur’an dengan menggunakan sepuluh komponen system yang terdapat dalam 9 pilar system mutu Ummi Foundation, agar

¹⁷ Amirullah Syarbini dan Sumantri Jamhari, *Kedahsyatan Membaca Al-qur’an*, Bandung, Katalog Dalam Terbitan (KDI), 2012, hal. 2-3.

¹⁸ Muhammad Nurul Wathoni, *Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Mataram, Sanabil, 2020, hal.106.

¹⁹ Siti Maryam, dkk., *Mengenal Usia Lanjut dan Keperawatannya*, Jakarta, Penerbit Salemba Medika, 2008, hal. 32.

bisa menghasilkan bacaan yang benar dan fasih serta berirama, dengan demikian dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengucapkan, melafalkan, menghafal bacaan yang terdapat pada Al-qur'an sesuai dengan kaidah kaidah yang ditentukan.